

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat aksesibilitas sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Padang terhadap ketersediaan angkutan umum, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat aksesibilitas sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Padang terhadap ketersediaan moda transportasi umum, yaitu Trans Padang dan angkot. Dari 47 SMP N di Kota Padang didapatkan bahwa hanya ada 5 Sekolah yang memiliki aksesibilitas tinggi, 16 Sekolah dengan aksesibilitas sedang, 11 Sekolah yang memiliki aksesibilitas rendah, dan 13 Sekolah lainnya aksesibilitasnya sangat rendah. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sekolah memiliki aksesibilitas sedang, namun masih terdapat sejumlah sekolah yang tidak terlayani moda transportasi umum secara layak. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk perluasan jaringan transportasi umum serta peningkatan layanan pada rute yang sudah ada, khususnya untuk menjangkau SMP Negeri yang saat ini belum terakses secara optimal.
2. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas adalah jumlah rute angkot yang melewati sekolah, jarak antara sekolah dengan halte atau jalur angkot, serta headway atau waktu tunggu angkot. Sekolah yang memiliki lebih banyak rute angkot, jarak yang lebih dekat ke jalur angkot, dan headway yang rendah (frekuensi tinggi) cenderung memiliki tingkat aksesibilitas yang lebih baik dan sebaliknya.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aksesibilitas sekolah menengah pertama (SMP) terhadap moda transportasi umum di Kota Padang, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan dinas perhubungan diharapkan melakukan perluasan rute Trans Padang dan angkutan kota (angkot) agar dapat menjangkau sekolah-sekolah yang saat ini belum terlayani dalam radius. Hal ini penting untuk memastikan pemerataan akses transportasi umum bagi seluruh pelajar.
2. Pemerintah dapat mengintegrasikan perencanaan transportasi dengan zonasi pendidikan, sehingga pembangunan dan penempatan sekolah baru mempertimbangkan keterjangkauan oleh moda transportasi umum.

3. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan data lebih luas, seperti jumlah siswa pengguna angkot/Trans Padang, faktor sosial-ekonomi, serta persepsi siswa dan orang tua terhadap kenyamanan, keamanan, dan biaya transportasi, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kebutuhan aksesibilitas.

